

PENGUATAN PERAN GURU DALAM *GREEN EDUCATION MOVEMENT* UNTUK MEWUJUDKAN *ECO YOUTH* DI ERA DIGITAL

Dian Samitra^{1)*}, Zico Fakhrrur Rozi¹⁾

¹⁾Universitas PGRI Silampari, Indonesia

*Corresponding Author: dsamitra@gmail.com

Article Info

Article History:

Received October 13, 2025

Revised February 28, 2026

Accepted March 20, 2026

Keywords:

green education movement;

teachers' role;

sustainable education;

eco youth;

environmental awareness

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat peran guru dalam mendukung *Green Education Movement* sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan rendahnya integrasi nilai keberlanjutan dalam proses pembelajaran serta perlunya peningkatan kapasitas guru sebagai penggerak pendidikan berwawasan ekologis. Kegiatan ini telah dilaksanakan melalui pemberian materi dan sesi berbagi pengalaman kepada guru-guru di wilayah Kota Lubuklinggau, Kabupaten Musi Rawas, dan Musi Rawas Utara pada tanggal 24 April 2025 di Aula Embun Semimbar Universitas PGRI Silampari. Pendekatan yang digunakan meliputi penguatan peran guru sebagai teladan, fasilitator, dan perancang pembelajaran berbasis lingkungan dengan pemanfaatan teknologi digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan komitmen guru dalam mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam pembelajaran serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ramah lingkungan. Kegiatan ini mengarah pada implementasi pendidikan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan era digital dan berpotensi mencetak generasi *eco youth* yang berwawasan global dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

ABSTRACT

This activity aims to strengthen the role of teachers in supporting the *Green Education Movement* as an effort to foster environmental awareness and care-oriented character among the younger generation. The issue addressed relates to the low integration of sustainability values in the learning process and the need to enhance teachers' capacity as drivers of ecologically conscious education. The activity was carried out through the delivery of materials and experience-sharing sessions for teachers in the regions of Lubuklinggau City, Musi Rawas Regency, and Musi Rawas Utara on April 24, 2025, at the Embun Semimbar Hall of PGRI Silampari University. The approach used included strengthening the role of teachers as role models, facilitators, and designers of environmentally based learning by utilizing digital technology. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding and commitment to integrating environmental issues into learning, as well as encouraging students to actively participate in eco-friendly activities. This activity leads toward the implementation of sustainable education that is relevant to the needs of the digital era and has the potential to produce eco-youth generations with global awareness and a strong sense of responsibility for environmental preservation.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Samitra, D., & Rozi, Z. F. (2026). PENGUATAN PERAN GURU DALAM *GREEN EDUCATION MOVEMENT* UNTUK MEWUJUDKAN *ECO YOUTH* DI ERA DIGITAL. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(1), 136–140. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i1.4780>

PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan krisis lingkungan saat ini menjadi krisis global mendesak yang harus segera diatasi (Ainurrohman & Sudarti, 2022; Malau, 2024; Malihah, 2022). Jika tidak segera ditangani krisis lingkungan tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati, namun juga keberlangsungan sosial masyarakat generasi mendatang (Jainuddin, 2023; Rafly et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama dan berkelanjutan dari lembaga pendidikan, pemerintah, maupun komunitas global. Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk pola pikir, perilaku baik serta tanggung jawab (Waruwu et al., 2025). Salah satu contoh kegiatan pendidikan yaitu *green education movement*.

Ereen education movement bertujuan menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek ekologis ke dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan (Alwasi et al., 2023). Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan tersebut. Melalui pendekatan kontekstual, guru dapat merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isu lingkungan serta terlibat aktif dalam upaya pelestariannya (Nasution & Yusnaldi, 2024). Oleh karena itu, guru memainkan peran kunci dalam membentuk kesadaran ekologis dan membangun karakter peduli lingkungan di sekolah. Karakter siswa juga dapat ditanamkan melalui teknologi.

Di era digital saat ini, transformasi teknologi turut mengubah cara belajar, berkomunikasi, dan beraktivitas (Maritsa et al., 2021; Saptarianto et al., 2024; Sembiring et al., 2024). Dampak perubahan tersebut juga berakibat pada cara mengampanyekan isu lingkungan. Hal ini membuka peluang besar bagi guru untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media dalam menyebarkan edukasi lingkungan secara lebih luas dan kreatif. Oleh karena itu, literasi digital juga menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki saat ini (Hidayat, 2023; Musfikar et al., 2023). Hal tersebut untuk mendukung keberhasilan *Green Education Movement* dalam membentuk generasi *Eco Youth*.

Konsep *Eco Youth* merujuk pada generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Karim, 2018; Ramdani et al., 2024). Tanggung jawab tersebut terwujud dalam tindakan nyata dan inovatif. Generasi muda memiliki peran strategis dalam menciptakan pola hidup berkelanjutan baik di lingkungan pendidikan, komunitas sosial, maupun melalui pemanfaatan media digital. Dengan demikian, peran *Eco Youth* menjadi signifikan dalam mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan hidup secara holistik.

Berdasarkan urgensi tersebut, perlu adanya penguatan peran guru dalam mendukung *Green Education Movement*. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada penguatan karakter peduli lingkungan di kalangan generasi muda.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pemberian materi. Peserta kegiatan adalah guru di wilayah Kota Lubuklinggau, Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. Kegiatan dilakukan di Aula Embun Semimbar Universitas PGRI Silampari pada tanggal 24 April 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian isu-isu global seperti perubahan iklim, pencemaran mikroplastik, pembuangan sampah sembarangan, perubahan fungsi lahan serta hilangnya keanekaragaman hayati. Penyampaian isu-isu ini merupakan salah satu bentuk kegiatan kontekstual dengan mengaitkan kejadian sehari-hari. Orientasi tersebut bertujuan untuk membangun keterkaitan antara materi dengan kondisi nyata, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, materi menjadi lebih bermakna dan relevan, serta mendorong munculnya pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aprina et al. (2024) bahwa orientasi masalah dapat mendorong keterampilan berpikir kritis dan upaya mencari solusi suatu masalah. Setelah penyampaian isu, dilakukan penyampaian materi.

Materi yang disampaikan bersifat *sharing session* (pada Gambar 1), hal ini dikarenakan peserta adalah guru sehingga kegiatan dilakukan dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada guru-guru. Materi yang diberikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai *role model*

Guru perannya sebagai *role model* sangat dibutuhkan karena guru dianggap sebagai sosok yang dapat teladani (Syauqi, 2022). Siswa sangat ahli dalam hal meniru, oleh sebab itu, guru diharapkan bisa memberi tauladan yang baik, agar siswa bisa meniru dan mencontoh hal-hal baik, sehingga bisa menjadi sosok insan cendekia yang baik pula (Adib, 2024). Guru sebagai *role model* dalam *Green Education Movement* dengan cara menunjukkan gaya hidup ramah lingkungan seperti hemat listrik, membawa *tumbler*, tidak menggunakan kantong plastik dan mengelola sampah.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator membimbing dan menyediakan layanan pendidikan dalam bentuk fasilitas penting dalam kegiatan pendidikan dan belajar mengajar (Sapitri et al., 2024). Guru dapat mendorong

proyek kolaboratif seperti: taman sekolah, bank sampah digital, kampanye antiplastik. Selain itu guru memberi dukungan untuk kreativitas siswa dalam aksi lingkungan.



Gambar 1. Penyampaian Materi dengan bentuk *sharing session*

c. Desain pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran dapat mendesain pembelajaran dan menciptakan strategi dalam mengupayakan pembelajaran (Levensen & Sørensen, 2019; Novitasari, 2022). Beberapa desain pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning*, Problem based learning, dan menggunakan media pembelajaran seperti *game*.

d. Contoh kegiatan mewujudkan *eco youth* di sekolah

Beberapa contoh kegiatan untuk mewujudkan *eco youth* di sekolah yaitu 1. Podcast Lingkungan: siswa jadi *host* untuk membahas masalah lokal, 2. Lomba poster, 3. *Green vlog Competition*: siswa membuat *vlog* tentang aksi ramah lingkungan, dan 4. membuat prakarya yang ramah lingkungan seperti *totebag ecoprint* (Heny et al., 2025). Adanya *eco youth* diharapkan membuat generasi muda untuk peduli terhadap lingkungan dan membawa lingkungan sekitar ke dunia mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguatan peran guru dalam *Green Education Movement* merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan generasi muda yang peduli lingkungan (*eco youth*) di era digital. Kegiatan ini menjadi penting karena guru memiliki posisi sentral sebagai teladan, fasilitator, sekaligus perancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan isu-isu global lingkungan ke dalam konteks pembelajaran yang nyata dan relevan.

Disarankan penguatan peran guru dalam *Green Education Movement* dilakukan berkelanjutan melalui pelatihan dan kolaborasi antar pihak. Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan lingkungan berbasis digital dan membentuk komunitas *Eco Youth* sebagai wadah inovasi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan dan berdampak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2024). Urgensi Menjadi Teladan: Peran Guru sebagai Role Model dalam Pendidikan Agama Islam. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.756>
- Ainurrohman, S., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(3), 1. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.13359>
- Alwasi, F. T., Fadhilah, E. A., Nurohmah, W., & Rustini, T. (2023). Green Education di Sekolah Dasar Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Menuju Green Economy. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 3201–3215.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2372>
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.496>
- Heny, A. P., Suryanti, I. A. P., Yuliana, I., Rachmadani, & Sujana, P. K. W. (2025). DEVOTE : *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 463–467. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4518>
- Hidayat, R. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital sebagai Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Selayar. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*, 3(1), 102–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jetcl.v3i4.53821>
- Jainuddin, N. (2023). Dampak Deforestasi Terhadap Keanekaragaman Hayati Dan Ekosistem. *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(2), 131–140.
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Levinson, K. T., & Sørensen, B. H. (2019). Teachers' Designs for Learning Practices when Designing for Students as Learning Designers. *Designs for Learning*, 11(1), 30–39. <https://doi.org/10.16993/dfl.111>
- Malau, V. O. (2024). Perkembangan Ekonomi Hijau sebagai Upaya Mengatasi Perubahan Iklim. *Circle Archive*, 1–12. <http://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/view/231>
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Musfiker, R., Al-Thariq, A., & Ridwan, R. (2023). Kompetensi Literasi Digital Di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Infomedia: Teknik Informatika, Multimedia & Jaringan*, 8(2), 90–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30811/jim.v8i2.4496>
- Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2937–2950. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.934>
- Novitasari, A. T. (2022). Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(1), 1179–1188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.624>
- Rafly, M., Maulana, A., Deskar, D., Rahman, A. F., Ramadhan, I. F., Adha, A., & Attala, V. D. (2023). Analysis of the Effects of Globalization and Climate Change on a Sustainable Indonesian Economy. *Publiciana*, 16(1), 25–32.
- Ramdani, R., Yuliana, I., Alpriansah, R., Agus Pratama, A., & Dewi, P. (2024). Discussion on Radio: Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan. *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(4), 719–728. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i4.392>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Saptarianto, H., Deviani, S., Anah, S. I., & Noviyanti, I. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Sembiring, K. B., Malau, Y. T. C., & Harahap, S. H. (2024). Inovasi Pemikiran: Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis di Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 432–444. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1800>
- Syauqi, M. (2022). Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa SUPM Ladong Aceh. *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 9(2), 175–188.
- Waruwu, M. H., Lawolo, S., Zebua, Y. A., Zai, D. R., Hulu, O. R. D., & Amazihono, W. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 265–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4244>